



## **SISTEM MANAJEMEN PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH LAMPUNG SELATAN**

**Eko Budi Santoso<sup>1</sup>, M.Abdullah Hamid<sup>2</sup>, Andi Warisno<sup>3</sup>, An An Andari<sup>4</sup>, Agus Sujarwo<sup>5</sup>**  
<sup>12345</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ekodavidson.123@gmail.com<sup>1</sup>, hamid.bin.abdulwakib.assarbini@gmail.com<sup>2</sup>,  
andiwarisno75@gmail.com<sup>3</sup>, andari@an-nur.ac.id<sup>4</sup>, agussujarwo@an-nur.ac.id<sup>5</sup>

---

DOI: 10.57146/alwildan.v1i3.1520

---

Received: February 2023

Accepted: March 2023

Published: March 2023

---

### **Abstract :**

Implementation of learning as an effort to manage learning effectively and efficiently. Teaching and learning activities become easier if management is implemented properly. Implementation of a planning, implementation, and evaluation management system as a learning step to facilitate the delivery of information or teaching materials. The purpose of this study was to find out: preparation of lesson plans, implementation of learning, evaluation of the management of the implementation of learning at SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The research subjects were teachers, principals, supervisors, and students. The results of the study show: The teacher's lesson plan is based on the curriculum based on the BSNP. Learning tools are prepared by teachers of class VII, VIII and IX in the fields of study, science, social studies. The device is handed over to the principal at the beginning of each semester for signature. The tools compiled include effective weeks, prota, prosem, syllabus and lesson plans. Learning is not all carried out based on plans that have been prepared. This is due to limited media and inappropriate implementation time. Learning activities have not been fully carried out systematically through a process of exploration, elaboration and confirmation. In the preliminary activities the teacher conducts attendance, apperception, motivates students and informs the learning objectives. In the core activities, the teacher applies the question and answer method, demonstrations, direct learning, practice and assignments. At the end of the lesson the teacher informs the material that will be discussed at the next meeting, gives assignments, reaffirms the material that has been taught and the teacher and students draw conclusions. Evaluations carried out by teachers more often assess student activity, how they work and the results they work on. Evaluation is often taken as a practical value, because every lesson is always done in the lab and there are always assignments that must be practiced.

**Keywords :** *Learning Planning, Implementation And Evaluation Management System*

## Abstrak :

Pelaksanaan pembelajaran sebagai usaha mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar menjadi semakin mudah apabila menerapkan manajemen dengan baik. Penerapan sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai langkah pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi atau bahan ajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi manajemen pelaksanaan pembelajaran SMP Qur'an Darul Fatah Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, pengawas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan: Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan kurikulum dengan berpedoman pada BSNP. Perangkat pembelajaran disusun oleh guru kelas VII, VIII dan IX bidang studi, IPA, IPS dan TIK. Perangkat tersebut diserahkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester untuk ditandatangani. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, prota, prosem, silabus dan RPP. Pembelajaran tidak semua dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan absensi, apersepsi, memotivasi siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, praktek dan penugasan. Pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru lebih sering menilai keaktifan siswa, cara kerjanya dan hasil yang dikerjakannya. Evaluasi sering diambil nilai praktek, karena setiap pembelajaran selalu dilakukan di lab dan selalu ada tugas yang harus dipraktekkan.

**Kata Kunci:** *Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari segala proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara utuh. Sebuah pembelajaran akan berjalan baik apabila memiliki manajemen pembelajaran yang baik.

Manajemen pembelajaran menurut Suwardi (2007:1) adalah "usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Disiplin manajemen pembelajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi dimana model manajemen berjalan optimal. Konsep manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses

membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Menurut Harjanto (2010:7) “perencanaan pengajaran adalah suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional”. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Menurut Djudju (Daryanto, 2007: 4) “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.” Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran mengajar di pendidikan tingkat dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa dan lingkungan, namun juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam bereksplorasi, dan alat-alat pendukung lainnya yang disebut dengan media pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut guru untuk lebih melek agar dapat mememanfakannya sebagai media dan bahan ajar yang optimal dan menarik dalam penyajian materi kepada siswa. Apalagi guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan penulis di SMP Quran Darul Fattah Lampung Selatan bahwa para guru di sekolah tersebut telah menerapkan sistem manajemen perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam segala aspek pembelajaran atau pendidikan bertemu dan berproses, dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik, professional, dan harus terus-menerus. Dalam Pengelolaan pembelajaran tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi belajar. Proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana keefektifan proses belajar mengajar dengan sistem

manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh guru di kelas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “ Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur’an Darul Fattah Lampung Selatan”.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Mulyana (2008:145) mengatakan bahwa “Kualitatif mempunyai keunggulan lebih mudah apabila diharapkan dengan kegiatan ganda, lebih akurat apabila disajikan secara langsung pada hakekat hubungan peneliti dan responden dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.” Penelitian ini mengarah pada usaha menguasai teori-teori dasar penelitian yang bersifat deskriptif dengan mementingkan penguasaan proses penelitian dan membatasi studi dengan fokus kajian. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berbentuk deskriptif, gambaran atau lukisan tentang situasi atau kejadian-kejadian yang disusun secara sistematis, faktual, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena- fenomena yang sedang diselidiki atau diamati.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Qur’an Darul Fattah Lampung Selatan. Penulis tidak begitu sulit mendapatkan data dan mudah di hubungi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP Qur’an Darul Fattah Lampung Selatan . Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengingat pengumpulan data mudah didapat oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan orang yang kita teliti. Sesuai dengan pendapat Moleong (2006:35) bahwa “setiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki.” Berkaitan dengan sumber data penelitian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang erkait, baik manusia maupun non manusia seperti dokumen, lembaga, peralatan kerja dan lingkungan sosial dilokasi penelitian yang dapat memberikan data atau informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa.

Metode penelitian menggambarkan desain penelitian, populasi, dan sampel (tujuan penelitian), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian kualitatif dengan studi kasus, fenomenologi, dan lain-lain, paling tidak menyajikan lokasi penelitian, keberadaan peneliti, subjek penelitian, informan, dan teknik pengumpulan data penelitian, serta uraian teknis analisis data penelitian. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif perlu disajikan populasi, sampel, dan teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut dikumpul untuk ditandatangani oleh kepala sekolah, lalu dikembalikan kepada guru bersangkutan. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan RPP. Perencanaan yang disusun guru SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan ini telah menunjukkan kinerja yang baik, karena sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran. Kemampuan perencanan pembelajaran sangat penting dilakukan karena perencanaan ini merupakan awal dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Masih dalam sumber yang sama, perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Suryosubroto (2010:22) mengemukakan "perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut". Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, uang, dan waktu. Dalam perencanaan, kita mengenal beberapa tahapan, yaitu : (a). Identifikasi masalah, (b) perumusan masalah (c) penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (e) pemilihan alternatif, dan (f) elaborasi alternatif.

Pembelajaran tampaknya lebih memberikan kesan lebih baik atau lebih mendalam, yakni menumbuhkan keinginan belajar pada siswa. Sedangkan pengajaran tampaknya lebih terfokus pada proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Adapun siswa mengerti atau tidak, termotivasi untuk belajar mandiri atau tidak, semuanya tidaklah tercakup pada nilai-nilai dari sebuah pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2010:135) bahwa "Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya". Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.



1. Sistem Pelaksanaan pembelajaran SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini diuraikan secara rinci tentang pembahasan hasil penelitian.

a. Tahap Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan guru melakukan absensi, motivasi dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 10-15 menit. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi. Mulyasa (2009:84) menjelaskan bahwa "membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan".

b. Kegiatan Inti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberitahukan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penyampaian materi, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, dan praktek serta penugasan. Materi yang diajarkan tentang cara mengetik yang benar pada mikrosop world. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, karakteristik materi, alokasi waktu, dan fasilitas/sarana yang tersedia.

Ada tiga bentuk kegiatan inti dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran secara perorangan, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal. Guru dituntut memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi pembelajaran serta mengelolanya dalam rangka pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:15) bahwa: Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan

nafsu belajar peserta didik.

Dalam kondisi dan perubahan yang bagaimanapun dahsyatnya, guru harus tetap guru, jangan terpengaruh oleh isu, dan jangan bertindak buru-buru. Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk pencapaian kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik pesertadidikdan materi pelajaran.

### c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas membaca atau mengerjakan soal dari buku paket maupun internet berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Untuk kepentingan tersebut, Mulyasa (2009:84) mengatakan guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- d) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/ mengungkapkan

hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.

## 2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan.

Evaluasi dilakukan guru dalam memanfaatkan SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan pada setiap komponen tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model penilaian kelas yang diterapkan meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap aktivitas, partisipasi, sikap dan etika peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada saat praktek di lab, sedangkan model tes meliputi praktek dan tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif). Tes tertulis dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dijalani oleh guru dalam melihat keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.

Tahap evaluasi ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hasil evaluasi merupakan salah satu indikator keberhasilan tugas guru dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam kurikulum. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan atau peninjauan jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.

Selanjutnya, Mulyasa (2009: 209) mengemukakan bahwa "Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar". Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. seluruh penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik. Standar nasional pendidikan menyatakan bahwa "Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara



berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester' dan penilaian kenaikan kelas.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan yang disusun oleh guru SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan adalah berdasarkan Kurikulum dengan berpedoman pada BSNP. Perangkat pembelajaran dalam penerapan system manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi disusun oleh guru kelas VII, VIII dan IX pada masing-masing bidang studi, IPA, IPS dan TIK. Perangkat tersebut diserahkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester untuk ditandatangani. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, prota, prosem, silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan dalam menerapkan sistem pelaksanaan dan evaluasi seluruhnya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Hal ini disebabkan keterbatasan media dan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan absensi, apersepsi, memotivasi siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, praktek dan penugasan. Pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan dalam menerapkan sistem manajemen pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran lebih sering menilai keaktifan siswa, cara kerjanya dan hasil yang dikerjakannya. Evaluasi sering diambil nilai praktek, karena setiap pembelajaran selalu dilakukan di lab dan selalu ada tugas yang harus dipraktekkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. (2008). Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lecxy J, (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Mulyana. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, AR. (2008). *Manajemen Stratejik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simarmata, Janner. (2007). *Pengenalan Teknologi Komputer dan informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.